

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease-19* sebagai usaha memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Pemerintah dalam hal ini mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran daring (*online*) yang dianggap lebih efektif untuk menghambat penyebaran virus dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (*offline*) sesuai dengan anjuran *World Health Organization* atau WHO untuk melakukan *sosial distancing* atau mempertahankan jarak setidaknya 1-3 meter ketika berada di tempat umum, terlebih jika seseorang yang batuk atau bersin, yang merupakan tanda & gejala covid-19.

Pembelajaran daring yang dimaksudkan sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 3630/MPK-A/HK/2020, yaitu mengganti sistem belajar dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media *Group Whatsapp*, *Google Classroom*, *Moodle*, dan aplikasi belajar online lainnya. Untuk pembelajaran secara sinkronus guru juga memanfaatkan media *Google Meet*, *Zoom Cloud Meeting*, *Cisco Webex* dan lain sebagainya. Saat ini banyak sekali sumber belajar online serta konten ilmu yang terdapat di internet. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diolah sesuai dengan kemampuan dan keinginan guru. Tuntutan guru tidak hanya secara akademis

tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) Seperti pada media pembelajaran *Google Classroom*, *Moodle* dan *Group Whatsapp*, guru mengirimkan materi pembelajaran, link video pembelajaran, tugas serta sebagai media komunikasi untuk melaksanakan proses pembimbingan dan pendampingan kepada peserta didik. Hal ini sudah diterapkan 1 tahun terhitung mulai bulan maret 2020 hingga saat ini.

Kebijakan baru ini menjadi bukti bahwa pendidikan tidak boleh berhenti dalam keadaan apapun, pertimbangan ini juga selaras dengan kondisi siswa yang memiliki tuntutan wajib belajar dalam rentan usia yang telah ditetapkan, bukan hanya sebagai tuntutan tetapi belajar merupakan sebuah cara agar siswa dapat berkembang dari segi intelektual dan emosional secara normal. Kebijakan tersebut menjadi alternatif dalam mencapai target yang direncanakan dengan metode atau teknis yang relevan dengan kondisi saat ini.

Husain (2014) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas. Dalam pembelajaran secara daring, guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam menyampaikan materi. Namun, sistem pembelajaran ini juga memiliki kekurangan dalam keefektifan belajar-mengajar. Pertama, dikarenakan tidak semua guru memahami penggunaan teknologi serupa yang cenderung baru, sehingga kewalahan dalam menerapkannya saat penyampaian materi, terutama

guru yang berusia lanjut. Kedua, guru kesulitan memantau karakter atau perilaku murid yang terbatas pada layar gawai. Ketiga, fasilitas siswa tidak bisa dipastikan memadai, seperti ponsel ataupun laptop/komputer. Keempat, seringkali terjadi kendala jaringan. Apalagi di daerah yang jauh dari pusat kota dan daerah-daerah yang sering mengalami cuaca buruk.

Kesulitan lainnya ialah mengelola buku elektronik atau *e-book* dan media mengajar daring. Buku elektronik ialah bentuk lain buku teks yang dapat diakses melalui *Smartphone* atau Laptop. Buku Elektronik berfungsi seperti bahan ajar lainnya hanya saja memiliki keunggulan yaitu lebih mudah diakses dimanapun oleh guru dan siswa. Media mengajar daring yang sering dipergunakan pada proses belajar mengajar adalah menggunakan Power point. Power point ialah salah satu media presentasi dalam bentuk *slide*. Namun tidak semua guru dapat menguasai dan mengelola Power point menjadi media presentasi yang menarik dan efektif bagi siswa. Kesulitan yang sering dialami oleh guru ialah menyesuaikan background dengan ukuran tulisan, bentuk tulisan, warna tulisan, dan mengatur tata letak pada gambar ataupun ilustrasi. Hal ini adalah bentuk kurangnya produktivitas dan kreativitas guru dalam memunculkan gagasan atau ide-ide baru dalam mengajar.

Kurangnya produktivitas dan kreativitas guru dapat menimbulkan turunya minat belajar peserta didik. Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik melalui rangsangan maupun stimulus agar memicu dan memelihara minat belajarnya. Minat belajar diperlukan dalam pembelajaran dikarenakan minat merupakan penyebab kegiatan

dan partisipasi dalam kegiatan Belajar Mengajar (Abd. Rachman Abror, 1983). Oleh sebab itu, produktivitas dan kreativitas guru dibutuhkan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik.

Guru produktif dan kreatif seharusnya memiliki dan menggunakan keterampilan untuk memindahkan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik. Keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan membimbing diskusi kecil. Ketujuh keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, sehingga guru harus dapat mengelola kelas dengan ide yang kreatif. Guru yang kurang kreatif dan kurang terampil akan membuat suasana proses pembelajaran menjad monoton, sehingga dapat menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik yang menyebabkan mereka tidak menyerap materi belajar dengan baik. Guru seharusnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menimbulkan kebermanan pada diri peserta didik dalam proses pembelajarannya, bukan hanya fokus pada kewajiban pemenuhan tahapan pembelajaran dan materi yang harus disampaikan.

Dengan tujuh keterampilan di atas, Guru diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas dalam proses belajar-mengajar. Produktivitas menghasilkan sesuatu yang baru untuk meningkatkan kualitas atau meminimalisir kekurangan dalam proses mengajar. Guru yang memiliki kreativitas dan keterampilan, dan produktivitas dalam mengajar akan berimplikasi pada pembelajaran yang

berkualitas. Proses pembelajarannya akan berjalan efektif, aktif, menyenangkan, serta tidak ada pembelajaran yang membuat kejenuhan pada peserta didik. Guru diharapkan banyak mewarnai proses pembelajaran karena guru adalah pusat proses pembelajaran. Guru diharapkan mengerti kondisi kelas dan siswa, dan menjadikan perkembangan kompetensi siswa sebagai sebuah tantangan. Guru diharapkan terampil dan memiliki pengetahuan yang memadai, wawasan yang luas dan menguasai banyak metode dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, guru mampu memilih, menggunakan, dan mengkombinasikan metode yang ada dalam proses pembelajaran dengan tepat sesuai yang dibutuhkan siswa (Karim, 2009).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berbasis *daring* di tengah pandemi covid-19.
2. Guru kurang mampu memahami dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
3. Guru kesulitan dalam pembuatan media mengajar (Power point, Makalah dan Karya Ilmiah).
4. Guru kesulitan dalam menghasilkan ide dan gagasan yang baru.
5. Adanya hubungan antara produktivitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK

6. Adanya hubungan antara kreativitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK
7. Adanya hubungan antara produktivitas dan kreativitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK

C. Batasan Masalah

1. Berfokus pada kemampuan guru yang meliputi/mencakup (menghasilkan) produktivitas dan kreativitas pada masa pandemi covid-19 di SMK
2. Berfokus pada hubungan produktivitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK
3. Berfokus pada hubungan kreativitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara produktivitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kreativitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara produktivitas dan kreativitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan produktivitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan kreativitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK
3. Untuk mengetahui besarnya produktivitas dan kreativitas guru dengan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi makna bagi peneliti, sebagai berikut:

Secara teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, meningkatkan produktivitas dan kreativitas terhadap minat belajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa depan dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan atau referensi bagi peneliti-peneliti yang lain, yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan dunia kerja.

Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peserta didik mengenai hubungan produktivitas dan kreativitas guru dalam mengajar dikelas.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya produktivitas dan kreativitas yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah akan pentingnya produktivitas dan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

4. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sekolah